

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN PANGAN LOKAL UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA KELUARGA DI DESA OENENU SELATAN, BIKOMI TENGAH, NTT TAHUN 2022

Fitriyaningsih¹, Romida Simbolon², Ramatian Simanihuruk³, Kristina Aqulina Nahak⁴
Meteria Simbolon⁵, Tiarmawati Sembiring⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi D III Kebidanan Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu
Email : lppmakbidkefa12@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. Masalah gizi khususnya stunting pada balita sudah menjadi perhatian tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga tingkat global. Salah satu intervensi gizi melalui Gerakan 1000 HPK yaitu edukasi pemberian MP-ASI. Data angka *stunting* tahun 2022 yang naik menjadi 22,0 ini dirilis oleh Kelompok Kerja (Pokja) Penanganan Stunting [NTT](#) per 18 Maret 2022. Sedangkan di kabupaten Timor tengah utara pada tahun 2022 yaitu sebesar 31,6 %. Sedangkan di wilayah kecamatan Bikomi Tengah, Puskesmas Nimasi Desa Oenenu Selatan jumlah Stunting Tahun 2022/2023 yaitu 61 anak (52,14 %). (TTU, 2022). Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan dengan metode ceramah dan diskusi, demonstrasi, simulasi serta pendampingan dilanjutkan dengan praktek secara langsung oleh ibu ibu dan pendamping yang dalam hal ini adalah keluarga (Suami / orang tua dari ibu) tentang pembuatan makanan dengan bahan pangan lokal yang tersedia.

Kata kunci : Pelatihan, Pendampingan, Pangan Lokal, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. Di Indonesia kejadian *stunting* pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami *stunting*. Angka ini menjadikan *stunting* di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian *stunting* pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi *stunting* sebesar 30- 39% maka dikategorikan dalam masalah berat. (Kemnikes RI, 2018).

Salah satu intervensi gizi melalui Gerakan 1000 HPK yaitu edukasi pemberian MP-ASI. (Kemenko Kesra RI, 2013). Angka *stunting* di Provinsi [NTT](#) tahun 2022 mengalami kenaikan 1,1 persen dari tahun 2021 yakni 20,9 persen. Data angka *stunting* tahun 2022 yang naik menjadi 22,0 ini dirilis oleh Kelompok Kerja (Pokja) Penanganan Stunting [NTT](#) per 18 Maret 2022. Sedangkan di kabupaten Timor tengah utara pada tahun 2022 yaitu sebesar 31,6 %. Sedangkan di Bikomi Tengah, Puskesmas Nimasi Desa Oenenu Selatan jumlah Stunting Tahun 2022/2023 yaitu 61 anak (52,14 %). (TTU, 2022).

Oleh karena itu Program dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Oenenu selatan dusun I dan dusun II menawarkan solusi guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut dengan mengusung pelatihan dan pendampingan pembuatan serta pengolahan bahan makan yang ada di sekitar pekarangan rumah. Tentunya pembuatan makan yaitu dengan bahan yang berkualitas yaitu menggunakan daun kelor.

Adapun kegiatan inovasi tersebut dalam rangka mengoptimalkan peran masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk keluarga yang mempunyai balita stunting ataupun yang tidak stunting di Dusun I dan dusun II. Sehingga pemberian pelatihan dan pendampingan menjadi tepat sasaran. Dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama multisektor dalam pelaksanaan program Gizi untuk mencegah stunting. Agar kegiatan dapat berkelanjutan, program pelatihan dan pendampingan ini akan bekerja sama dengan ibu Bidan Desa, kader dan perangkat desa Oenenu Selatan Khususnya Dusun I dan dusun II. Yang nantinya akan dapat membantu dalam kelancaran proses pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan untuk mencegah stunting serta meningkatkan status kesehatan masyarakat setempat terutama anak dan balita. Yaitu dengan memanfaatkan daun kelor untuk memperbaiki gizi stunting. Bukan hanya daun kelor tetapi sayuran lain disekitar pekarangan rumah untuk dimanfaatkan menjadi hidangan yang bergizi dan variatif untuk keluarga. Dalam kegiatan ini kelompok sasarannya adalah keluarga yang mempunyai bayi, balita dan anak di Desa Oenenu Selatan. Potensi dan pelunag yang mendukung keberhasilan program di wilayah tersebut adalah tersedianya sumberdaya manusia, bahan baku lokal yang berkualitas, kelembagaan organisasi masyarakat yang kuat, dan pemerintah daerah memiliki komitmen yang kuat untuk memajukan kesejahteraan dan kesehatan warganya.

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persolan Prioritas

Berdasarkan permasalahan kesehatan yang telah diidentifikasi, maka dosen Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu ingin memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap keluarga yang mempunyai bayi, balit pengetahuan masyarakat serta meningkatkan pengetahuan untuk mengolah bahan pangan lokal guna untuk mencegah stunting Desa oenenu selatan khususnya Desa oenenu Selatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Akademi Kebidanan Santa Elisabeth kefamenanu.

Berdasarkan diskusi bersama dengan kepala Desa dan perangkat Desa serta kader bahwa saat ini yang dibutuhkan adalah bagaimana menurunkan kejadian stunting di Desa Oenenu Selatan khususnya Desa oenenu Selatan

METODE PELAKSANAAN

1. Melakukan pelatihan pengolahan bahan pangan local untuk meningkatkan gizi keluarga khusus balita dan anak

Metode pelaksanaan program pelatihan disampaikan oleh dosen dan mahasiswa, materi untuk Pelatihannya yaitu Praktik pembuatan makanan yang di konsumsi untuk keluarga yaitu bahan pangan local Yang tersedia di pekarangan rumah pembuatan makannya berupa yaitu

- pembuatanan perkedel tahu daun kelor, pepes tahu daun kelor, perkedel tempe daun kelor dan bola-bola daun kelor dll
2. Menghasilkan makanan dengan sumber pangan local berkualitas kaya nutrisi dengan berbagai variasi.
 - a. Resep dengan bahan pangan local yang berkualitas
 - b. Keamanan pangan dalam menyajikan menu yang variatif untuk balita dan anak serta keluarga khususnya untuk mencegah stunting dan memperbaiki gizi
 - c. Praktik pembuatan olahan makanan dengan bahan pangan local yang berkualitas
 3. Menghasilkan makanan untuk memperbaiki gizi dan mencegah stunting dengan bahan pangan local hasil kreasi keluarga binaan
Pendampingan dilakukan oleh tim dosen dan oleh mahasiswa dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mendampingi pembuatan aneka olahan makan yang bergizi dan berkualitas untuk masyarakat. Tujuan untuk memfasilitasi dan mendampingi pembuatan aneka olahan dengan bahan pangan local berkualitas kaya nutrisi. Partisipasi mitra berupa kontribusi penyediaan bahan makan.
 4. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Akbid Santa Elisabeth Kefamenanu.
 5. Evaluasi pelaksanaan program keberlanjutan program
Pelaksanaan program dievaluasi dengan menggunakan dua cara. Melalui pendampingan dan evaluasi hasil. Untuk tingkat pemahaman anggota mitra maka evaluasi akan dilakukan melalui kegiatan lomba kreasi aneka olahan

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahap meliputi :

1. Tahap persiapan

Kegiatan ini diawali dengan pertemuan Tim PBL dan pengabdian kepada masyarakat untuk menyusun materi, menentukan lokasi kegiatan PPM serta melakukan pembagian tugas untuk masing-masing anggota Tim. Setelah ditetapkan tempat untuk PBL dan Pengabdian, desa yang menjadi tempat PBL dan pengabdian merupakan Desa dengan kejadian stunting yang tinggi di kabupaten TTU.

2. Pelaksanaan, meliputi :

Karena kegiatan pengabdian masyarakat ini bersamaan dengan kegiatan praktik belajar lapangan untuk kegiatannya menyesuaikan jadwal kegiatan PBL dan jadwal pengabdian dosen di Desa Oenenu selatan.

Tetapi untuk kegiatan pelatihan dan pendampingannya yaitu sebagai berikut

- A. Menjelaskan stunting, dampak kurang gizi. Menjelaskan manfaat bahan pangan yang tersedia yaitu daun kelor, daun bayam dan daun ubi tahu tempe dan lain lain.
- B. Memberikan pelatihan cara membuat menu makanan yang berbahan pangan local yang tersedia
- C. Melakukan pendampingan untuk keluarga yang mempunyai bayi, balita dan anak serta keluarga yang memiliki balita atau bayi dengan stunting.

3. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan meliputi pendampingan, pelatihan dan evaluasi hasil. Pelatihan dilakukan sebagai persiapan untuk kader dan masyarakat agar teredukasi dengan apa yang sudah kita demonstrasikan saat pelatihan.

Dokumentasi kegiatan



KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi yang diberikan oleh tim pengabdian, peserta mampu menjawab semua pertanyaan dengan baik, hal ini berarti apa yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat, mampu diterima baik oleh peserta kegiatan. Program pengabdian masyarakat dengan Topic Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Mencegah Stunting Pada Keluarga Di Dusun I Dan Dusun Li Desa Oenenu Selatan. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan kehadiran peserta selama kegiatan yaitu 100%. Masyarakat selalu hadir dalam pelatihan pembuatan makanan, (2) Selama pendampingan warga sangat antusias membuar olahan makanan yang berbahan pangan lokal untuk disajikan ke keluarga. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan kehadiran peserta selama kegiatan yaitu 100%. Selama pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen masyarakat sangat antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2012. Pedoman Perencanaan Program Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta.
- Bappenas, 2012. Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi dalam rangka Seribu Hari Kehidupan (1000 HPK) versi 5 September 2012. Diakses dari <http://www.kgm.bappenas.go.id>.
<https://timortengahutarakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/96b752d6a509cb04f064fb14/kabupaten-timor-tengah-utara-dalam-angka-2021.html>.
- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia. 2013. Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari
- Menko Kesra RI. gizi balita; 2013. Pertama Kehidupan, Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, Jakarta
- WHO. 2010. Infant mortality. World Health Organization.